

Pengaruh *Net Interest Margin*, *Non-Performing Loan* Terhadap *Return On Asset* Pada PT Bank Tabungan Negara Tbk Periode 2010-2024

Enji Anjela¹, Novegya Ratih Primandari², Dyah Ayu Putriani³, Noviansyah⁴, Dahlia⁵

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Baturaja

²³⁴⁵Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Baturaja

Abstrak

Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) Dan *Non-Performing Loan* (NPL) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode 2010-2024. Metode Analisis Yang Digunakan Adalah Regresi Linear Berganda Dengan Bantuan *Software* SPSS 16.0 Menggunakan Data Sekunder Berupa Laporan Keuangan Yang Diperoleh Dari Website Resmi PT Bank Tabungan Negara Tbk, Analisis Data Didukung Oleh Uji Asumsi Klasik Yang Meliputi Uji Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas Dan Autokorelasi. Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Secara Simultan, *Net Interest Margin* (NIM) Dan *Non-Performing Loan* (NPL) Berpengaruh Terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan Hasil Penelitian Secara Parsial, *Net Interest Margin* (NIM) Berpengaruh Positif Terhadap *Return On Asset* (ROA), Sedangkan *Non-Performing Loan* (NPL) Berpengaruh Negatif Terhadap *Return On Asset* (ROA). Nilai Koefisien Determinasi (R^2) Sebesar 0,910 Menunjukkan Bahwa *Net Interest Margin* (NIM) Dan *Non-Performing Loan* (NPL) Berkontribusi 91% Terhadap Variasi *Return On Asset* (ROA), Sedangkan 9% Sisanya Dipengaruhi Oleh Faktor Lain Seperti *Debt To Equity Ratio* (DER), *Capital Adequency Ratio* (CAR) Dan *Cash Ratio* (CR).

Kata Kunci: *Net Interest Margin*, *Non-Performing Loan*, PT Bank Tabungan Negara.

Copyright (c) 2026 Enji Anjela¹

✉ Corresponding author :

Email Address : enjianjela2@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam konteks perbankan saat ini, kontribusi sektor perbankan terhadap pengembangan ekonomi suatu negara sangat signifikan. Hampir seluruh sektor yang berkaitan dengan berbagai aktivitas keuangan senantiasa memerlukan layanan dari institusi perbankan. Oleh karena itu, baik dimasa kini maupun dimasa mendatang, kita tidak terlepas dari dunia perbankan ketika menjalankan aktivitas keuangan, baik untuk individu maupun lembaga, baik yang bersifat sosial maupun perusahaan. Bank merupakan industri yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya kembali ke masyarakat dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan. Oleh karena itu penting bagi bank untuk menjaga kepercayaan masyarakat, sebab kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat (Darmawan, 2020:126). Setiap bank memiliki tujuan

yang sama yaitu memperoleh keuntungan atau profit dari usahanya. Termasuk PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk adalah bank BUMN yang fokus utama pada pembiayaan perumahan, terutama Kredit Pemilikan Rumah (KPR). Bank ini berdiri sejak 1897 dan memiliki jaringan luas di Indonesia untuk mendukung masyarakat memiliki rumah, selain KPR, BTN juga menyediakan produk tabungan, deposito, giro, dan layanan perbankan syariah.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 13/30/DPNP/2011, untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan digunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan alat analisis keuangan bank yang mengukur kesuksesan manajemen dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari operasi usaha bank. Bank yang memiliki profitabilitas yang tinggi maka dapat dikatakan bahwa bank tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik. Profitabilitas kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan perbandingan laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar profitabilitas yang berarti kinerja keuangan perusahaan semakin baik. *Return on asset* (ROA) yang tidak sehat dapat menggambarkan penurunan kemampuan perbankan.

Risiko pasar adalah suatu kondisi dimana perusahaan mengalami berubahnya kondisi dan situasi pasar eksternal di luar kendali perusahaan. Ukuran risiko pasar salah satunya ialah suku bunga, dimana merupakan selisih dari suku bunga pendanaan dan suku bunga pinjaman, sebagai selisih antara jumlah biaya bunga pendanaan dan biaya bunga pinjaman, atau sering dikenal dengan *Net Interest Margin* (NIM) (Jahrotunnopus & Manda, 2021). Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko pasar pada penelitian ini adalah *Net Interest Margin* (NIM). *Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Akbar, 2019:20). Hanafi (2016:19) mengungkapkan bila harga pasar saham dalam portofolio perusahaan mengalami penurunan maka berakibat kerugian pada perusahaan (profitabilitas perusahaan menurun) yang artinya semakin tinggi *Net Interest Margin* (NIM) maka Profitabilitas (*Return On Asset*) akan semakin meningkat.

Rasio lain yang akan diukur dalam penelitian ini adalah risiko kredit. Risiko kredit ialah risiko yang timbul karena adanya nasabah yang tidak mampu atau gagal dalam pengembalian sejumlah pinjaman dari perusahaan serta bunganya sesuai ketentuan (Jahrotunnopus & Manda, 2021). Risiko kredit muncul sebab peminjam mungkin melakukan gagal bayar. Rasio yang digunakan dalam menghitung risiko kredit pada penelitian ini adalah *Non-Performing Loan* (NPL). Menurut Wicaksono & Octaviani (2023:36) *Non-Performing Loan* (NPL) adalah perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. *Non-Performing Loan* (NPL) menjadi salah satu faktor pengukur kesehatan suatu bank dimana semakin tinggi *Non-Performing Loan* (NPL), semakin tidak sehat bank tersebut (Sudarmanto et al., 2021:32). Kinerja keuangan perbankan dapat dikatakan baik (sehat) jika bank tersebut dapat meningkatkan *Return on Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA) dimana dua indikator tersebut adalah bagian dari profitabilitas (laba yang diperoleh bank) (Sudarmanto et al., 2021:51).

Tabel 1
Data laporan keuangan *Net Interest Margin (NIM)*, *Non-Performing Loan (NPL)* dan *Return On Asset (ROA)* pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode 2010-2024

TAHUN	NIM (X ₁)	NPL (X ₂)	ROA (Y)
2010	5,99%	3,26%	2,05%
2011	5,76%	2,75%	2,03%
2012	5,83%	4,09%	1,94%
2013	5,44%	4,05%	1,79%
2014	4,47%	4,01%	1,12%
2015	4,87%	3,42%	1,61%
2016	4,98%	2,84%	1,76%
2017	4,76%	2,66%	1,71%
2018	4,32%	2,81%	1,34%
2019	3,32%	4,78%	0,13%
2020	3,06%	4,37%	0,69%
2021	3,99%	3,70%	0,81%
2022	4,40%	3,38%	1,02%
2023	3,75%	3,01%	1,07%
2024	2,86%	3,16%	0,83%

Sumber: Annual Report Laporan Keuangan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode 2010-2024 (BTN, 2024)

Dari tabel 1.1 dapat dilihat pada tahun 2010-2024 variabel *Net Interest Margin (NIM)*, *Non-Performing Loan (NPL)* dan *Return On Asset (ROA)* mengalami fluktuasi peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2018 *Net Interest Margin (NIM)* sebesar 4,32% mengalami penurunan di tahun 2019-2020 sebesar 1%-1,26% namun nilai *Return On Asset (ROA)* di tahun 2020 malah mengalami peningkatan sebesar 0,56% hal ini tidak sesuai dengan teori yang disampaikan oleh (Hanafi, 2016:9) yang mengungkapkan bila harga pasar saham dalam portofolio perusahaan (*NIM*) mengalami penurunan maka berakibat kerugian pada perusahaan profitabilitas (*ROA*) perusahaan menurun, begitupun sebaliknya, dikutip dari <https://www.kontan.co.id/> Permasalahan utamanya adalah meningkatnya kredit macet (*NPL*) akibat pandemi Covid-19 yang membuat biaya cadangan lebih besar, *ROA* naik karena beban cadangan kerugian penurunan nilai (*CKPN*) menurun. Pada tahun 2022 (*NIM*) sebesar 4,40% mengalami penurunan di tahun 2023 sebesar 0,65% sedangkan *ROA* meningkat hal ini tidak sesuai dengan teori yang disampaikan oleh (Hanafi, 2016:16). Di tahun 2024 (*NIM*) mengalami penurunan yang paling drastis sebesar 0,89% sehingga membuat (*ROA*) mengalami penurunan juga sebesar 0,24% dikutip dari <https://finansial.bisnis.com/> Penurunan *NIM* disebabkan oleh tingginya biaya dana (*Cost Of Fund*) dan perlambatan pertumbuhan kredit karena bank fokus menjaga kualitas kredit, hal ini menekan margin bunga bersih dan berdampak pada turunnya *Return On Asset (ROA)*.

Variabel selanjutnya yang akan diteliti yaitu *Non-Performing Loan* (NPL). Variabel *Non-Performing Loan* (NPL) mengalami fluktuasi peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2010 *Non-Performing Loan* (NPL) sebesar 3,26% mengalami penurunan di tahun 2011 sebesar 0,51% namun nilai *Return On Asset* (ROA) malah mengalami penurunan, hal ini tidak sesuai dengan teori yang disampaikan oleh (Sudarmanto et al., 2021:32) dimana semakin tinggi *Non-Performing Loan* (NPL), semakin tidak sehat bank tersebut. Kinerja keuangan perbankan dapat dikatakan baik (sehat) jika bank tersebut dapat meningkatkan *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA) dimana dua indikator tersebut adalah bagian dari profitabilitas (laba yang diperoleh bank) (Sudarmanto et al., 2021:52). Dari pernyataan yang disampaikan Sudarmanto dkk dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Non-Performing Loan* (NPL) maka *Return On Asset* (ROA) akan semakin menurun, begitupun sebaliknya. Di tahun 2016 (NPL) sebesar 2,84% mengalami penurunan di tahun 2017 sebesar 0,18% namun nilai *Return On Asset* (ROA) malah mengalami penurunan juga hal ini tidak sesuai dengan apa yang disampaikan oleh (Sudarmanto et al., 2021:32). Pada tahun 2018 (NPL) sebesar 2,81% NPL mengalami kenaikan yang paling drastis ditahun 2019-2020 sebesar 1,97%-1,56% dikutip <https://finansial.bisnis.com/> Penyebab utama kenaikan NPL adalah lemahnya analisis dan pengawasan kredit, lesunya pasar properti dan kondisi ekonomi yang tidak stabil karena covid-19 membuat debitur sulit membayar. Di tahun 2023 (NPL) sebesar 3,01% mengalami peningkatan ditahun 2024 sebesar 0,15% yang membuat ROA kembali menurun, dikutip <https://keuangan.kontan.co.id/> NPL naik karena banyak nasabah KPR kesulitan bayar akibat sisa restrukturisasi dan tekanan ekonomi, ROA pun kembali turun.

Nilai *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk mengalami fluktuasi yang tidak stabil pada 15 tahun terakhir. Penurunan yang sangat signifikan terjadi pada tahun 2019 yaitu menjadi 0,13% dari yang sebelumnya 1,34%, dimana nilai *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2019 tersebut menjadi batas minimum pendapatan *Return On Asset* (ROA) yang telah ditetapkan oleh standar BI yaitu peraturan Bank Indonesia No: 6/10/PBI/2004 untuk rasio ini adalah 0,5%-1,25%. *Return On Asset* (ROA) yang rendah menunjukkan manajemen bank belum efisien dalam mengelola aset bank untuk memperoleh keuntungan dan tingkat kesehatannya juga kurang baik.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Agustin, 2024) menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) dan *Non-Performing Loan* (NPL) secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) sedangkan secara parsial *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) dan *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), artinya peningkatan dan penurunan *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh *Net Interest Margin* (NIM) dan *Non-Performing Loan* (NPL). Oleh karena itu perusahaan harus lebih memperhatikan tingkat *Net Interest Margin* (NIM) dan *Non-Performing Loan* (NPL) untuk dapat memperoleh keuntungan yang tinggi serta dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Akbar, 2019:20). Rumus NIM:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata total aset Produktif}} \times 100\%$$

Non-Performing Loan (NPL)

Non-Performing Loan (NPL) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menjaga risiko kegagalan kredit pelunasan oleh debitur, semakin kecil NPL maka akan sedikit pula risiko kredit yang ditanggung oleh bank (Ramadanti & Setyowati, 2022). Rumus NPL:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Kurang Lancar} + \text{Diragukan} + \text{Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Return On Asset (ROA)

Siswanto (2021:35) mengungkapkan *Return On Asset* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rumus ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset (Rata - Rata aset)}} \times 100\%$$

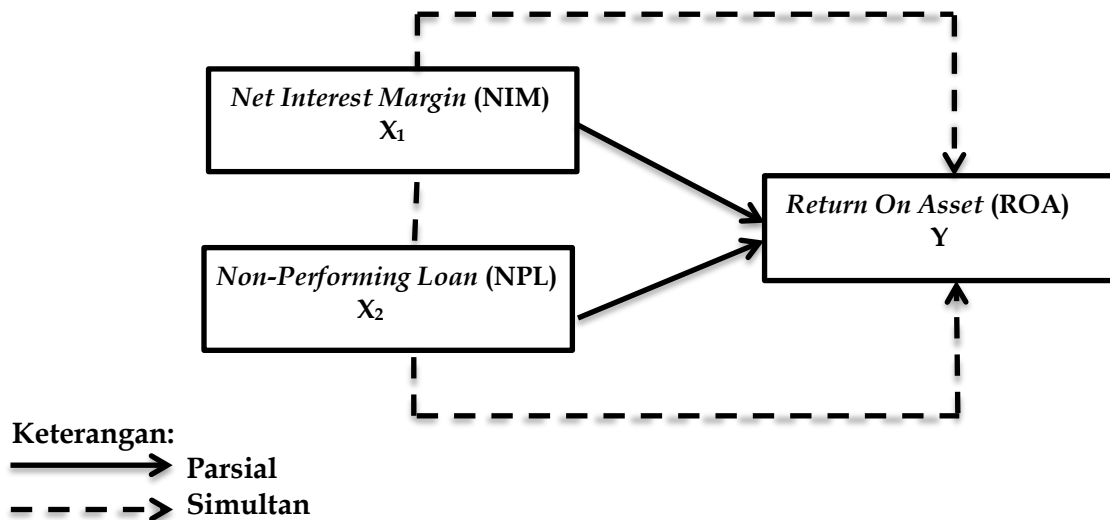
Hubungan Antara Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return On Asset (ROA)

Net Interest Margin (NIM) adalah ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih, peningkatan nilai NIM menandakan bahwa kinerja bank semakin baik (Akbar, 2019:20). Menurut Kurnia et al. (2025) *Net Interest Margin* (NIM) pada dasarnya adalah cara mengevaluasi presentase hasil bunga terhadap aset aktif rata-rata di bank, ketika sebuah bank memiliki NIM yang tinggi, biasanya berarti kinerjanya sedang meningkat. Hanafi (2016:9) mengungkapkan bila harga pasar saham dalam portofolio perusahaan mengalami penurunan maka berakibat kerugian pada perusahaan (profitabilitas perusahaan menurun) yang artinya semakin tinggi *Net Interest Margin* (NIM) maka *Return On Asset* (ROA) akan semakin meningkat. Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio *Net Interest Margin* (NIM) adalah 3% keatas yang dikategorikan sangat sehat dan mampu menghasilkan laba yang optimal dari aset produktifnya.

Hubungan Antara Non-Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Asset (ROA)

Non-performing Loan (NPL) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menjaga risiko kegagalan kredit pelunasan oleh debitur, semakin kecil NPL maka akan sedikit pula risiko kredit yang ditanggung oleh bank (Ramadanti & Setyowati, 2022). *Non-Performing Loan* (NPL) menjadi salah satu faktor pengukur kesehatan suatu bank dimana semakin tinggi *Non-Performing Loan* (NPL), semakin tidak sehat bank tersebut (Sudarmanto et al., 2021:32). Kinerja keuangan perbankan dapat dikatakan baik (sehat) jika bank tersebut dapat meningkatkan *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA) dimana dua indikator tersebut adalah bagian dari profitabilitas (laba yang diperoleh bank) (Sudarmanto et al., 2021:51). Dari pernyataan yang disampaikan Sudarmanto dkk dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Non-Performing Loan* (NPL) maka *Return On Asset* (ROA) akan semakin menurun, begitupun sebaliknya. Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk rasio *Non-Performing Loan* (NPL) saat ini adalah maksimal 5% jika melebihi 5% akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan, yaitu akan mengurangi nilai atau skor yang di peroleh.

KERANGKA PEMIKIRAN



METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Tujuan Penelitian Untuk Mengetahui Pengaruh *Net Interest Margin* Dan *Non-Performing Loan* Terhadap *Return On Asset* Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode 2010-2024. Penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Website Resmi Annual Report PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk melalui metode dokumentasi, dengan sumber data utama berupa laporan keuangan. Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat analisis regresi linear berganda dengan bantuan program komputer yaitu SPSS 16.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UJI ASUMSI KLASIK

Berdasarkan hasil data penelitian menggunakan pengujian regresi linear menunjukkan pengaruh variabel independent terhadap dependen sebagai berikut

UJI NORMALITAS

Tabel 2
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17131486
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.088
	Negative	-.120
Kolmogorov-Smirnov Z		.463
Asymp. Sig. (2-tailed)		.983

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Olah Data Dari Output SPSS 16, diolah tahun 2025

Berdasarkan hasil output diatas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,983 lebih besar dibandingkan taraf signifikansi penelitian yaitu 0,05. Sehingga

berdasarkan kriteria keputusan dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

UJI MULTIKOLINEARITAS

Tabel 3
Uji Multikolinearitas (Tolerance dan VIF)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.076	.406		.187	.855		
NIM	.477	.051	.832	9.289	.000	.932	1.073
NPL	-.260	.079	-.297	-3.314	.006	.932	1.073

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olah Data Dari Output SPSS 16, diolah tahun 2025

Berdasarkan hasil output tabel *Coefficients* pada kolom *Collinearity Statistics* subkolom *Tolerance* dan *VIF*. Dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* masing-masing variabel *Net Interest Margin* (NIM) dan *Non-Performing Loan* (NPL) adalah 0,932 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai *VIF* untuk variabel *Net Interest Margin* (NIM) dan *Non-Performing Loan* (NPL) sebesar 1,073 dimana lebih kecil dari 10. Sehingga berdasarkan kriteria keputusan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Tabel 4
Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.156E-17	.406		.000	1.000
NIM	.000	.051	.000	.000	1.000
NPL	.000	.079	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil Olah Data Dari Output SPSS 16, diolah tahun 2025

Berdasarkan hasil output tabel *Coefficients* pada kolom sig. Diperoleh nilai signifikansi (Sig) masing-masing variabel independen *Net Interest Margin* (NIM) dan *Non-Performing Loan* (NPL) adalah 1,000 yang mana lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 0,05. Sehingga

berdasarkan kriteria keputusan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

UJI AUTOKORELASI

Tabel 5
Uji Durbin-Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.954 ^a	.910	.895	.18504	2.176

a. Predictors: (Constant), NPL, NIM

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olah Data Dari Output SPSS 16, diolah tahun 2025

Berdasarkan hasil output Tabel Model Summary, diketahui nilai Durbin-Watson (DW test) yang dihasilkan adalah 2,176

Nilai dL dan dU dapat dilihat dari tabel Durbin-Watson pada signifikansi 0,05 dengan jumlah data n = 15, serta jumlah variabel independen k = 2 maka diperoleh nilai :

$$dL = 0,9455$$

$$4 - dL = 4 - 0,9455 = 3,0545$$

$$dU = 1,5432$$

$$4 - dU = 4 - 1,5432 = 2,4568$$

Diketahui pada kriteria pengambilan keputusan untuk Durbin-Watson jika $dU < DW < 4 - dU$ yang mana $dU (1,5432) < DW (2,176) < 4 - dU (2,4568)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah Autokorelasi.

HASIL REGRESI LINEAR BERGANDA

Tabel 6
Hasil Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.076	.406		.187	.855		
NIM	.477	.051	.832	9.289	.000	.932	1.073
NPL	-.260	.079	-.297	-3.314	.006	.932	1.073

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olah Data Dari Output SPSS 16, diolah tahun 2025

Berdasarkan output SPSS tabel Coefficients pada kolom Unstandardized Coefficients subkolom B didapat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,076 + 0,477X_1 - 0,260X_2$$

Interpretasi dari persamaan regresi diatas adalah :

1. Nilai Konstanta (α) 0,076 artinya jika variabel Net Interest Margin (NIM) (X_1), Non-Performing Loan (NPL) (X_2) bernilai nol (tidak ada) maka Return On Asset (ROA) (Y) sebesar nilai konstanta yaitu sebesar 0,076.

2. Nilai Koefisien Regresi *Net Interest Margin* (NIM) (X_1) sebesar 0,477 artinya jika *Net Interest Margin* (NIM) (X_1) meningkat sebesar 1 persen, maka *Return On Asset* (ROA) (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,477 dengan asumsi *Non-Performing Loan* (NPL) (X_2) tetap.
3. Nilai koefisien regresi *Non-Performing Loan* (NPL) (X_2) sebesar -0,260 artinya jika *Non-Performing Loan* (NPL) (X_2) meningkat sebesar 1 persen, maka *Return On Asset* (ROA) (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,260 dengan asumsi *Net Interest Margin* (NIM) (X_1) tetap.

UJI T (PARSIAL)

Tabel 7
Uji T (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.076	.406		.187	.855
NIM	.477	.051	.832	9.289	.000
NPL	-.260	.079	-.297	-3.314	.006

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olah Data Dari Output SPSS 16, diolah tahun 2025

Menentukan Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05) uji dua sisi maka $\alpha / 2 = 5\% / 2 = 2,5\%$ (0,025) dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1) = 15-2-1 = 12$. n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen, maka df yang didapatkan dari t_{tabel} adalah 2,178. Adapun pengujian terhadap pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dijelaskan pada hasil output sebagai berikut:

- a. Pengaruh Variabel *Net Interest Margin* (NIM) (X_1) terhadap *Return On Asset* (ROA) (Y)
 Nilai t_{hitung} sebesar 9,289 dan t_{tabel} sebesar 2,178 sehingga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti secara parsial ada pengaruh antara *Net Interest Margin* (NIM) dengan *Return On Asset* (ROA). Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Net Interest Margin* (NIM) (X_1) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) (Y).
- b. Pengaruh Variabel *Non-Performing Loan* (NPL) (X_2) terhadap *Return On Asset* (ROA) (Y)
 Nilai t_{hitung} sebesar -3,314 dan t_{tabel} sebesar -2,178 sehingga $-t_{hitung}$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti secara parsial ada pengaruh antara *Non-Performing Loan* (NPL) dengan *Return On Asset* (ROA). Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Non-Performing Loan* (NPL) (X_2) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) (Y).

UJI F (SIMULTAN)

Tabel 8
Uji F (Simultan)
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4.167	2	2.083	60.844	.000 ^a
Residual	.411	12	.034		
Total	4.578	14			

a. Predictors: (Constant), NPL, NIM

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olah Data Dari Output SPSS 16, diolah tahun 2025

Menentukan f_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05) dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1) = 15-2-1 = 12$, n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen, maka tabel df yang didapatkan dari F_{tabel} adalah 3,89. Berdasarkan hasil output diatas menunjukkan F_{hitung} (60,844) lebih besar dari F_{tabel} (3,89) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) (X_1) dan *Non-Performing Loan* (NPL) (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) (Y).

KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Tabel 9
Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.954 ^a	.910	.895	.18504	2.176

a. Predictors: (Constant), NPL, NIM

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olah Data Dari Output SPSS 16, diolah tahun 2025

Berdasarkan hasil output diatas diperoleh angka *R-squared* (R^2) sebesar 0,910 atau 91% hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel *Net Interest Margin* (NIM) (X_1) dan *Non-Performing Loan* (NPL) (X_2) secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* (ROA) (Y) sebesar 91%. Sedangkan sisanya 9% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis oleh peneliti seperti *Debt to Equity Ratio* (DER), *Capital Adequency Ratio* (CAR) dan *Cash Ratio* (CR) (Darmawan, 2020).

Berdasarkan pada hasil analisis yang dilakukan dengan teknik regresi linear berganda, hasilnya menunjukkan bahwa variabel *Net Interest Margin* (NIM) (X_1) dan *Non-Performing Loan* (NPL) (X_2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), sedangkan secara individu (parsial) variabel *Net Interest Margin* (NIM) (X_1) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) (Y) dan variabel *Non-Performing Loan* (NPL) (X_2) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) (Y) pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai persamaan regresi linear bergandanya adalah $Y = 0,076 + 0,477X_1 - 0,260X_2$ Nilai koefisien konstanta positif sebesar 0,076 artinya jika variabel *Net Interest Margin* (NIM) (X_1) dan *Non-Performing Loan* (NPL) (X_2) bernilai nol (tidak ada) maka *Return On Asset* (ROA) (Y) sebesar nilai konstanta yaitu sebesar 0,076.

Nilai koefisien regresi variabel *Net Interest Margin* (NIM) (X_1) sebesar 0,477 artinya nilai koefisien regresi variabel *Net Interest Margin* (X_1) bernilai positif, memiliki arah hubungan yang searah dengan *Return On Asset* (Y). Apabila *Net Interest Margin* (NIM) (X_1) meningkat sebesar 1 persen, maka *Return On Asset* (ROA) (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,477 dengan asumsi *Non-Performing Loan* (NPL) (X_2) tetap.

Nilai koefisien regresi variabel *Non-Performing Loan* (NPL) (X_2) sebesar -0,260 artinya nilai koefisien regresi variabel *Non-Performing Loan* (X_2) bernilai negatif, memiliki arah hubungan yang tidak searah dengan *Return On Asset* (Y). Apabila *Non-Performing Loan* (NPL) (X_2) meningkat sebesar 1 persen, maka *Return On Asset* (ROA) (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,260 dengan asumsi *Net Interest Margin* (NIM) (X_1) tetap.

Berdasarkan hasil uji t (Parsial), dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} pada variabel *Net Interest Margin* (NIM) (X_1) sebesar 9,289 dan t_{tabel} sebesar 2,178 sehingga nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} atau nilai t_{hitung} berada didaerah penolakan (sebelah kanan t_{tabel}) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti *Net Interest Margin* (NIM) (X_1) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) (Y). Dimana *Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Akbar, 2019:20). Peningkatan NIM menunjukkan efektifitas bank dalam mengelola aktiva produktif semakin baik. Bila harga pasar saham dalam portofolio perusahaan mengalami penurunan maka berakibat kerugian pada perusahaan (profitabilitas perusahaan menurun) yang artinya semakin tinggi risiko pasar (NIM) maka Profitabilitas (ROA) akan semakin meningkat (Hanafi, 2016:9). *Net Interest Margin* (NIM) PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk berpengaruh secara positif terhadap *Return On Asset* (ROA) karena ketika NIM meningkat maka kinerja PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk dalam memanfaatkan aktiva produktifnya untuk menghasilkan bunga bersih juga baik. Aktiva produktif adalah aset yang mampu menghasilkan pendapatan bunga seperti kredit yang diberikan, surat berharga, obligasi, penempatan dana antar bank, tagihan akseptasi, tagihan derivatif, serta aset lain yang dapat menghasilkan pendapatan bagi bank (Akbar, 2019:120). Semakin tinggi NIM maka Profitabilitas (ROA) akan semakin meningkat (Hanafi, 2016). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ramadanti & Setyowati (2022) yang menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yughi & Lestari (2023) yang menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Nilai t_{hitung} pada variabel *Non-Performing Loan* (NPL) (X_2) sebesar -3,314 dan t_{tabel} sebesar -2,178 sehingga nilai $-t_{hitung}$ lebih kecil daripada $-t_{tabel}$ atau nilai $-t_{hitung}$ berada didaerah penolakan negatif (sebelah kiri $-t_{tabel}$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti *Non-Performing Loan* (NPL) (X_2) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) (Y). *Non-Performing Loan* (NPL) adalah perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit (Wicaksono & Octaviani, 2023:37). *Non-Performing Loan* (NPL) menjadi salah satu faktor pengukur kesehatan suatu bank dimana semakin tinggi *Non-Performing Loan* (NPL), semakin tidak sehat bank tersebut (Sudarmanto et al., 2021:32). Penurunan *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk salah satunya dipengaruhi oleh kredit macet (NPL). Dilihat dari laporan keuangan peningkatan *Non-Performing Loan* (NPL) PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk searah dengan penurunan *Return On Asset* (ROA) bank tersebut. Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan Sudarmanto dkk (2021:32) dimana semakin tinggi *Non-Performing Loan* (NPL) maka profitabilitas (ROA) akan semakin

menurun. Karena penghasilan utama bank berasal dari kredit yang diberikan bank kepada pihak ketiga sehingga jika kredit macet pada bank tersebut tinggi maka bank akan kehilangan kesempatan memperoleh laba dari kredit yang diberikan kepada nasabah. Kredit yang macet mempengaruhi proyeksi keuntungan yang direncanakan sehingga secara langsung berpengaruh terhadap laba. Jadi semakin tinggi *Non-Performing Loan* (NPL) maka Profitabilitas (ROA) akan semakin rendah (Sudarmanto et al., 2021:32). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lisnawati (2020) dan Agustin (2024) yang menyatakan *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rifansa & Pulungan (2022) yang menyatakan bahwa *Non-Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan hasil uji F (uji simultan) pada model regresi menjelaskan bahwa F_{hitung} sebesar (60,844) lebih besar dari F_{tabel} (3,89) maka H_0 ditolak artinya *Net Interest Margin* (NIM) (X_1) dan *Non-Performing Loan* (NPL) (X_2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk periode 2010-2024. Hasil pengujian secara simultan ini didukung dengan penelitian Pinasti & Mustikawati (2018) dan Kurnia et al., (2025) yang menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) dan *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan analisis koefisien determinasi diperoleh angka *R-squared* (R^2) sebesar 0,910 atau 91% hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) (X_1) dan *Non-Performing Loan* (NPL) (X_2) secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* (ROA) (Y) sebesar 91%. Sedangkan sisanya 9% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis oleh peneliti seperti *Debt to Equity Ratio* (DER), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Cash Ratio* (CR) dan lain-lain (Darmawan, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel *Net Interest Margin* (NIM) (X_1) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), sedangkan *Non-Performing Loan* (NPL) (X_2) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk periode 2010-2024.
2. Secara simultan variabel *Net Interest Margin* (NIM) (X_1) dan *Non-Performing Loan* (NPL) (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) (Y) pada PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk periode 2010-2024.
3. Hasil analisis koefisien determinasi diperoleh angka *R-squared* (R^2) sebesar 0,910 atau 91% hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel *Net Interest Margin* (NIM) (X_1) dan *Non-Performing Loan* (NPL) (X_2) secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* (ROA) (Y) sebesar 91%. Sedangkan sisinya 9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis oleh peneliti seperti *Debt to Equity Ratio* (DER), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Cash Ratio* (CR) (Darmawan, 2020).

Referensi :

- Agustin, D. L. (2024). *Pengaruh Net Interest Margin (NIM) dan Non-Performing Loan (NPL) Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2009-2023* Skripsi Program Studi Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Baturaja.
- Akbar, T. (2019). *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha : Studi Empiris Pada Momen Penurunan Profitabilitas Bank-Bank di Indonesia* (Issue July).
- BTN. (2024). *Annual Report Laporan Tahunan. Annual Report Bank BTN.*
- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio Laporan Keuangan.* UNY Press.

- Hanafi, M. M. (2016). *Risiko, Proses Manajemen Risiko, dan Enterprise Risk Management*.
- Jahrotunnupus, N., & Manda, G. S. (2021). Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2020. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), 157-163.
- Kasmir. (2022). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi)*.
- Kurnia, T., Ameliawati, L., Salsabilla, N., Jawas, N., Alawiyah, S., & Sumantri, F. (2025). Pengaruh NPL, CAR, dan NIM Terhadap ROA Pada PT Bank Mandiri Periode 2000-2024. *JURNAL ILMIAH M-PROGRESS*, 15(2), 343-356.
- Lisnawati, A. (2020). *Pengaruh Capital Adequency Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Skripsi Program Studi Manajemen. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Are*.
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. R. I. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap profitabilitas bank umum periode 2011-2015. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1), 126-142.
- Priyatno, D. (2016). *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS*. Gava Media.
- Ramadanti, F., & Setyowati, E. (2022). Pengaruh NPL, LDR, BOPO dan Nim Terhadap Roa Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2013-2021. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 695-706.
- Rifansa, M. B., & Pulungan, N. A. F. (2022). The Effect Of Capital Adequency Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Operational Costs and Operational Revenue (BOPO) on Return On Assets (ROA) in Bank IV Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(2).
- Riswan, & Dunan, H. (2019). Desain Penelitian dan Statistik Multivariate. *AURA CV. Anugrah Utama Raharja Anggota*, 1-175.
- Rustam. (2019). *Manajemen Risiko: Prinsip, Penerapan, dan Penelitian*. Salemba Empat.
- Sa'adah, L. (2020). *Manajemen Keuangan*. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- SE BI. (2011). *Surat edaran Bank Indonesia (SEBI) nomor 14/33/Dpbs (Issue July, p. 32)*.
- Siswanto, E. (2021). *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*. Universitas Negeri Malang.
- Sudarmanto, E., Astuti, Kato, I., Basmar, E., Yuniningsih, H. M. P. S., Irdawati, Wisnujati, N. S., & Siagian, V. (2021). *Manajemen Risiko Perbankan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Kedua)*. Alfabeta, cv.
- Wicaksono, D. P., & Octaviani, A. (2023). *Manajemen Risiko*. PUSTAKABARUPRESS.
- Yughi, S. A., & Lestari, S. (2023). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Bank BNI Tbk Tahun 2012-2021. *Jurnal Pendidik Indonesia (JPIn)*, 6(1), 65-79.